

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan adalah salah satu faktor utama yang menghambat kemajuan suatu daerah atau negara. Ketika masyarakat hidup dalam kondisi miskin, kualitas sumber daya manusia cenderung menurun karena mereka kesulitan mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan nutrisi yang baik. Hal ini berdampak negatif pada produktivitas, yang menjadi semakin lemah (Agus Triono & Sangaji, 2023). Sedangkan menurut Yang di maksud kemiskinan sendiri ialah masalah global yang dapat dialami oleh siapa saja. Pemahaman tentang kemiskinan bisa bersifat subjektif maupun komparatif, tergantung pada konteksnya. Selain itu, ada juga yang melihat kemiskinan dari sudut evaluatif dan moral, sementara yang lain memahami dari perspektif ilmiah (Anggraeni et al., 2018). Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai kondisi di mana pendapatan seseorang sangat rendah, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Penelitian Iqbal Salsabil & Westi Rianti, (2023) salah satu tantangan utama dalam pembangunan di negara-negara berkembang contohnya Indonesia adalah kemiskinan. Beberapa penyebab utama kemiskinan ini meliputi pertumbuhan ekonomi yang tidak konsisten dan cenderung menurun, rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan pendidikan dan kesehatan, serta pertumbuhan populasi yang sangat cepat. Banyaknya masyarakat miskin atau tingkat kemiskinan yang tinggi menimbulkan suatu permasalahan bagi kota – kota di Jawa Timur, masih banyak masyarakat yang ekonominya belum dikatakan cukup

baik. Salah satu penanganan bagi pemerintah yang haru di implementasikan ialah pemerintah selalu memiliki pendekatan tersendiri dalam menangani berbagai masalah kemiskinan di tanah air, termasuk dalam memperkuat hukum dan regulasi yang ketat (Harefa, 2022). Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai kondisi di mana pendapatan seseorang sangat rendah, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (Yacoub, 2012). Dengan adanya pembangunan secara nasional di harapkan nya bisa menangani kemiskinan di kota kota jawa timur, karena tingkat kemiskinan merupakan masalah yang cukup di perhatikan di daerah daerah tertentu dan itu menjadi salah satu penghalang bagi negara yang sedang berkembang (Najib Putri & Yuliana, 2023).

Menurut Nur Azizah & Nur Asiyah (2022) kemiskinan dirasakan tidak hanya oleh masyarakat di kabupaten, tetapi juga oleh penduduk di kota. Penting untuk membangun empati terhadap orang miskin dan keluarga yang lebih sejahtera, terutama saat membuat keputusan publik salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah kemiskinan. Permasalahan ini bersifat kompleks dan memiliki banyak dimensi, sehingga menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan (Ferezegia, 2018). Kemiskinan merupakan Ketidacukupan dalam memenuhi kebutuhan dasar terdiri dari dua aspek, yaitu primer dan sekunder (Syahputra & Sitohang, 2024).

Tingkat kemiskinan terkait erat dengan tingkat pengangguran. Kualitas dan kuantitas hidup yang rendah, kuantitas pendapatan yang rendah, kondisi lingkungan yang tidak layak, kesehatan yang buruk, akses terbatas atau tidak tersedia ke pendidikan, mortalitas bayi yang tinggi, angka harapan hidup yang

rendah, dan sedikit peluang kerja adalah semua contoh dari masalah ini (Utari & Malida, 2024)

Tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai peran yang diperlukan pada perekonomian karena mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat pada pasar tenaga kerja. Dalam konteks pengentasan kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan dengan memberikan akses penerimaan yang lebih luas bagi masyarakat (Wardani Umi & Yoga Kundhani, 2021).

Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah laju pertumbuhan yang dihasilkan dari beberapa sektor ekonomi yang dapat menggambarkan laju pertumbuhan yang terjadi secara tidak langsung dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran untuk daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, siklus efek makroekonomi dan pertumbuhan pendapatan yang merata di seluruh populasi akan mengurangi kemiskinan secara efektif (Alisha & Yulhendri, 2021)

Sedangkan menurut Wulandari et al., (2024) Aspek penting dari kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kondisi kesejahteraan dan pendidikan yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan, karena tingkat IPM yang rendah sering kali menjadi indikator penting dari kemiskinan di suatu negara. Syadina Khumaerah, (2022) menyatakan penurunan indeks kemajuan sumber daya manusia (IPM) berguna untuk membandingkan kemajuan sumber daya manusia antar negara atau daerah. Penurunan IPM dapat menyebabkan penurunan produktivitas pekerjaan, yang kemudian dapat meningkatkan tingkat kemiskinan karena penghasilan yang lebih rendah.

Analisis regresi adalah analisis lanjutan dari analisis korelasi yang digunakan untuk menjelaskan atau mensimulasikan hubungan antara variabel (Imaniar & Rohmatul Rajriyah, 2023). Tujuan analisis regresi adalah untuk menunjukkan seberapa jauh nilai suatu variabel akan berubah jika diubah dengan nilai lain. Nilai duga parameter untuk kondisi yang sebenarnya ada dalam model regresi; jika suatu kejadian berpeluang terjadi hanya jika nilai tertentu diberikan, maka nilai tersebut merupakan variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menentukan faktor-faktor yang memiliki hubungan dan berdampak umum pada tingkat kemiskinan. Metode ini dapat digunakan untuk menunjukkan dampak dari faktor regresi yang digunakan terhadap nilai kemiskinan yang sebenarnya (Ramli et al., 2022)

Kemudian, dua kategori koefisien-koefisien regresi adalah slope dan intersep. Intersep adalah titik perpotongan antara garis dengan sumbu Y pada diagram kartesius saat nilai  $X=0$  sehingga tidak perlu menginterpretasikan intersep jika  $X$  tidak memenuhi 0. sementara kemiringan suatu garis adalah ukuran kemiringannya, yang merupakan koefisien regresi untuk variabel bebas ( $X$ ) dan merupakan referensi untuk nilai  $Y$ .

Penelitian terhadulu terdapat celah ( Gap Analysist) yang dapat di identifikasi (Lillah & Arisetyawan, 2025) meneliti pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan TPAK terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan (Anggara et al., 2016) melakukan penelitian di provinsi Sumatera Utara berfokus pada tingkat kemiskinan yang di pengaruhi pertumbuhan ekonomi

dan Tingkat pengangguran. Penelitian ini menawarkan pengaruh TPT, TPAK, Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan di Kota- Kota Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, dengan fokus pada kota-kota yang ada di Jawa Timur. Pemilihan kota-kota di Jawa Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan strategis. Pertama, kota-kota seperti Surabaya, Malang, Madiun, Pasuruan, Mojokerto dan Kediri memiliki karakteristik ekonomi yang lebih dinamis dan kompleks dibandingkan dengan kabupaten, sehingga lebih representatif untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, tingkat partisipasi Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, dengan fokus pada kota-kota yang ada di Jawa Timur. Pemilihan kota-kota di Jawa Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan strategis. Pertama, kota-kota seperti Surabaya, Malang, Madiun, Pasuruan, Mojokerto dan Kediri memiliki karakteristik ekonomi yang lebih dinamis dan kompleks dibandingkan dengan kabupaten, sehingga lebih representatif untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, tingkat partisipasi Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Tingkat pengangguran dan partisipasi angkatan kerja dipilih karena keduanya berkaitan langsung dengan lapangan pekerjaan, yang merupakan faktor kunci dalam kemiskinan. Semakin tinggi pengangguran, biasanya kemiskinan juga meningkat, sedangkan partisipasi angkatan kerja yang tinggi bisa mengurangi kemiskinan jika disertai dengan lapangan kerja yang memadai. kota-kota tersebut

memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi, di mana masalah tingkat pengangguran dan ketimpangan tingkat partisipasi Angkatan kerja seringkali lebih menonjol, sehingga hasil penelitian dapat memberikan insight yang lebih relevan bagi perumusan kebijakan perkotaan.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting karena kota dengan pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan pendapatan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kemiskinan. Untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Kota dengan IPM tinggi biasanya memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah karena masyarakatnya lebih mampu mengakses sumber daya ekonomi.

Selain itu, data terkait variabel penelitian seperti tingkat pengangguran, tingkat partisipasi Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia lebih mudah diakses dan lengkap di tingkat kota, sehingga memudahkan untuk melakukan analisis yang komprehensif. Dengan fokus pada kota, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terarah dan efektif dalam menangani masalah pengangguran di wilayah urban Jawa Timur.

Pada penjabaran diatas, peneliti ingin melihat pengaruh variabel tingkat pengangguran, tingkat partisipasi Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh atau tidak terhadap tingkat kemiskinan di 9 kota Jawa Timur dengan memakai data panel dari tahun 2013 – 2021 yang di dapat dari BPS Jawa Timur. Oleh sebab itu, peneliti ingin

menggunakan metode analisis regresi linear, kemudian membuat judul penelitian Tingkat kemiskinan di Jawa Timur ( Analisis pada 9 kota Jawa Timur).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran, tingkat Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di 9 Kota Jawa Timur ?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Riset ini wajib mempunyai batasan masalah agar hasil dari riset itu dapat berfokus pada objek yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kemiskinan pada 9 kota Jawa Timur dengan pendekatan Regresi Sederhana dan Uji Asumsi Klasik dengan variabel independen tingkat pengangguran, tingkat angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta indeks pembangunan manusia.
2. Periode waktu peneliti dibatasi pada tahun 2013-2023 menggunakan data tahunan untuk mendapatkan analisis yang komprehensif tentang hubungan variabel dependen dan variabel independen.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Menganalisis dampak tingkat pengangguran, tingkat Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di 9 Kota Jawa Timur.